

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **3.1. Metode Penelitian**

Pada bagian ini akan dipaparkan sampel dan data penelitian yang akan menjadi bahan penelitian, operasional variabel penelitian dan, metode analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

#### **3.1.1. Sampel dan Data Penelitian**

Sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Mason dan Douglas, 1996 dalam Mulyo, 2012). Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun sampel dalam penelitian ini, dipilih dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Bank Umum Syariah
- 2) Bank Umum Syariah tersebut telah menerbitkan laporan keuangan triwulan periode 2010-2013 secara konsisten pada situs internet masing-masing bank syariah tersebut.

- 3) Bank syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2010-2013.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan bank yang bersangkutan selama periode triwulan keempat 2010-triwulan keempat 2013 yang bersumber dari situs internet masing-masing bank syariah yang akan diteliti.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank umum syariah yang beroperasi pada tahun 2010-2013	9
2.	Bank umum syaiah yang tidak memiliki data yang dibutuhkan terkait variabel yang digunakan	(3)
3.	Bank umum syaiah yang memiliki data yang dibutuhkan terkait variabel yang digunakan	6
	Jumlah laporan bank yang akan diteliti (13 periode triwulan x 6 sampel bank)	78

Dari tabel tersebut diketahui terdapat enam bank yang akan diteliti yaitu BCA Syariah, Bank Panin Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Periode penelitian yang diambil dari triwulan keempat 2010 sampai triwulan keempat 2013 sehingga diperoleh sebanyak 78 sampel laporan triwulan.

### 3.1.2. Operasional Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dijabarkan variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Variabel yang diteliti meliputi satu variabel dependen dan empat variabel independen.

#### 3.1.2.1. Operasional Variabel Penelitian Dependen

##### 3.1.2.1.1. Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil (*rate of return*) adalah tingkat pengembalian bersih atas modal/investasi atau dana yang disimpan di perbankan. Dalam perbankan syariah, tingkat bagi hasil (*rate of return*) bergantung pada besar kecilnya nisbah yang diberikan dan laba yang diperoleh oleh bank. Tingkat bagi hasil (*rate of return*) dapat diketahui melalui laporan distribusi bagi hasil pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank umum syariah. Adapun cara menghitung *rate of return* adalah (Wiyono, 2005):

$$ROR = \frac{BBH}{SRRH} \times \frac{\text{setahun}}{\text{hari}} \times 100\%$$

ROR = tingkat bagi hasil (*rate of return*)

BBH = bonus dan bagi hasil

SSRH = saldo rata-rata harian dana pihak ketiga

### 3.1.2.2. Operasional Variabel Penelitian Independen

#### 3.1.2.2.1. Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional (BOPO) digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi yang telah dilakukan pihak bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Semakin efisien biaya yang terjadi maka lazimnya bank akan menerima pendapatan yang semakin besar. Sebagai contoh apabila rasio biaya operasional (BOPO) memiliki nilai 60% maka dapat diartikan bahwa untuk memperoleh pendapatan operational sebesar Rp.100,00 dibutuhkan biaya operasional sebesar Rp.60,00. Rasio biaya operasional (BOPO) dapat diukur sebagai berikut (Gozali, 2007):

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$$

#### 3.1.2.2.2. Efektivitas Dana Pihak ketiga

Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. EDPK dapat diukur dengan rasio FDR. FDR dalam penelitian ini diukur menggunakan skala pengukuran rasio yang ada pada laporan keuangan bank syariah. FDR dirumuskan sebagai berikut (Mawardi, 2005):

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Muhammad (2014) menjabarkan bahwa total pembiayaan pada bank syariah meliputi PPAP penempatan pada bank lain, pendapatan margin *murabahah*

ditanggihkan, *al-qard*, piutang *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan PPAP pembiayaan *musyarakah*. Sedangkan total dana pihak ketiga meliputi jumlah rekening giro *wadiah*, tabungan, deposito *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* khusus.

### 3.1.2.2.3. Tingkat Suku Bunga

Bunga ([http://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_bunga](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_bunga)) merupakan imbalan jasa atas pinjaman uang, imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Tingkat bunga adalah bunga per tahun sebagai persentase dari jumlah yang dipinjam (McEachern, 2000). Besaran tingkat suku bunga suatu negara diatur oleh bank sentral sebagai suatu kebijakan moneter. Bank Indonesia sebagai bank sentral Indonesia bertugas menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrument suku bunga dimana suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia (BI Rate) menjadi tolak ukur tingkat suku bunga bagi seluruh bank umum di Indonesia. Pengukuran tingkat bunga akan dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata tingkat bunga (BI Rate) dari setiap pergerakan yang terjadi pada masing-masing triwulan.

$$BI \text{ Rate triwulan} = \frac{\text{rate bulan } X + \text{rate bulan } Y + \text{rate bulan } Z}{\text{jumlah bulan}}$$

### 3.1.2.2.4. Profitabilitas (ROE)

*Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu alat ukur profitabilitas bank yang diukur dengan membandingkan total laba setelah pajak dengan total asset yang dimiliki pada periode tertentu. Sebagai contoh apabila suatu perusahaan memiliki

nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 30% maka dapat diartikan bahwa dari setiap modal sebesar Rp.100,00 dapat menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp.30,00.

ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{lab a setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh bank tersebut sehingga apabila semakin besar ROE maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Syamsuddin, 2007).

### **3.1.3. Metode Analisis Data**

Analisis data yang akan dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka dan perhitungannya akan menggunakan metode statistik yang akan dibantu dengan program IBM SPSS 21. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain pengujian asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi berganda.

#### **3.1.3.1. Pengujian Asumsi Klasik**

Penggunaan uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik meliputi beberapa uji sebagai berikut (Ghozali, 2013):

1) Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas.

2) Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak heteroskedastisitas.

4) Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

### 3.1.3.2. Analisis Stasistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan model analisis statistik deksriptif. Analisis deskriptif akan memberikan gambaran (deskripsi) tentang suatu data, seperti berapa rata-ratanya, deviasi standarnya, varians data tersebut dan sebagainya (Santoso, 2010 dalam Mulyo, 2012).

### 3.1.3.3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model statistik yaitu regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara tingkat bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependen dengan EDPK, BOPO, Tingkat Bunga, dan ROA sebagai variabel independen dengan persamaan:

$$Y = a + b_1x_1 - b_2x_2 - b_3x_3 - b_4x_4 + e$$

Dimana Y = *Tingkat bagi hasil perbankan syariah* (ROR)

a = konstanta

$b_1$ - $b_3$  = koefisien regresi masing-masing variabel

$x_1$  = Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK)

$x_2$  = Rasio Biaya Operasional (BOPO)

$x_3$  = Tingkat Bunga (BI Rate)

$x_4$  = Profitabilitas (ROE)

e = variabel gangguan

### 3.1.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan beberapa metode pengujian diantaranya (Ghozali, 2013):

### 1) Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau

$$H_0 : b_1=b_2=b\ldots = b_k=0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila signifikan kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan sebaliknya apabila signifikan lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 2) Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian adalah apabila signifikan kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan sebaliknya apabila signifikan lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3) Uji Ketepatan Perkiraan

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Besarnya nilai  $R^2$  jika semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Besarnya  $R^2$  jika semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.